

## ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. ARITA PRIMA INDONESIA Tbk TAHUN 2016-2019 Dodi Safari <sup>1</sup>, Eka Sevtia Mesta <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen jurusan Akuntansi, Politeknik Sekayu, Sumatera Selatan

<sup>2</sup>Dosen jurusan Akuntansi, Politeknik Sekayu, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>Email : sangsafary@gmail.com

<sup>2</sup>Email : ekamesta@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
06/06/2020

Revised:  
25/07/2020

Accepted:  
27/07/2020

Online-Published:  
30/07/2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi modal kerja PT. Arita Prima Indonesia Tbk dengan menghitung sumber dan penggunaan modal kerja. Hasil penghitungan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk periode 2016-2019 yaitu perkembangan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,39% pada periode 2016-2017 dan menunjukkan adanya kelebihan modal kerja pada tahun 2017 sebesar Rp 2.737.702.490. Untuk periode 2017-2018, perkembangan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 28,52% yang menunjukkan adanya kelebihan modal kerja pada tahun 2018 sebesar Rp. 23.316.600.337. Sedangkan pada periode 2018-2019 perkembangan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,19% yang menunjukkan adanya kekurangan modal kerja pada tahun 2019 sebesar Rp204.079.037. Penggunaan modal kerja pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk periode 2016-2019 yaitu penggunaan modal kerja periode 2016-2017 sudah tepat karena dalam pengelolaan operasional PT. Arita Prima Indonesia Tbk memiliki kelebihan modal kerja sebesar Rp. 2.737.702.490. Penggunaan modal kerja periode 2017-2018 sudah tepat karena dalam pengelolaan operasional PT. Arita Prima Indonesia Tbk, terdapat kelebihan modal kerja sebesar Rp. 23.316.600.337. Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2018-2019 kurang tepat karena dalam pengelolaan operasional PT. Arita Prima Indonesia Tbk, terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp. 204.079.037.

*Kata Kunci: Modal Kerja, Sumber dan Penggunaan Modal Kerja*

### ABSTRACT

This study aims to see the working capital conditions of PT. Arita Prima Indonesia Tbk by calculating the source and use of working capital. The results of calculating the source and use of working capital at PT. Arita Prima Indonesia Tbk for the period 2016-2019, namely the development of working capital has increased by 3.39% in the 2016-2017 period and shows an excess of working capital in 2017 amounting to IDR 2,737,702,490. For the 2017-2018 period, the development of working capital increased by 28.52%, indicating an excess of working capital in 2018 amounting to Rp. 23,316,600,337. Whereas in the 2018-2019 period, the development of working capital decreased by 0.19%, indicating a shortage of working capital in 2019 amounting to Rp.204,079,037. The use of working capital at PT. Arita Prima Indonesia Tbk for the 2016-2019 period, namely the use of working capital in the 2016-2017 period is appropriate because in the operational management of PT. Arita Prima Indonesia Tbk has excess working capital of Rp. 2,737,702,490. The use of working capital in the 2017-2018 period is appropriate because in the operational management of PT. Arita Prima Indonesia Tbk, there is an excess of working capital of Rp. 23,316,600,337. Meanwhile, the use of working capital in the 2018-2019 period is not appropriate because in the operational management of PT. Arita Prima Indonesia Tbk, there is a working capital deficiency of Rp. 204,079,037.

*Keywords: Working Capital, Sources and Use of Working Capital*

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sekarang ini terus menerus mengalami perubahan yang sangat cepat. Proses perubahan yang menentukan pemenuhan kebutuhan modal kerja (dana) akan mengikuti dimensi global

disebut era persaingan modern yang berkembang antar Negara di dunia. Dalam aktivitas perdagangan pada era persaingan global ini perusahaan harus memperhatikan aspek finansial perusahaan. Salah satu aspek finansial perusahaan yang perlu mendapatkan

perhatian khusus, direncanakan seefektif mungkin oleh manajemen adalah rencana kebutuhan sumber dan penggunaan modal kerja. Karena modal sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka modal kerja dipandang perlu dikelola sumber dan penggunaannya agar kesinambungan kegiatan perusahaan tercapai.

Menurut Nofrivul (2008), modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Kebutuhan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan, maka sumber pendanaannya dapat dari pembelanjaan jangka pendek ataupun dari modal sendiri. Namun untuk modal kerja permanen atau modal kerja bersih di belanjai dengan modal sendiri atau dana jangka panjang lainnya sampai batas tertentu atau syarat-syarat tertentu sehingga tercapainya sumber dana yang optimal. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jumingan (2011), elemen dari modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga elemen tersebut itulah yang termasuk ke dalam aktiva lancar. Dalam modal kerja yang menjadi perhatian adalah kas, piutang, dan persediaan. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Selain kas, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Selain piutang, factor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yaitu persediaan. Persediaan adalah aktiva

perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan.

Kebutuhan akan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan. Menurut Nofrivul (2008:32), pada hakekatnya pengelolaan modal kerja serta penentuan sumber modal kerja adalah untuk meningkatkan

keuntungan, sekaligus meminimumkan biaya-biaya modal, sehingga tercapai optimalisasi serta efisiensi dari investasi modal kerja. Menurut Jumingan (2011:72), modal kerja dapat berasal dari beberapa sumber, yakni dari pendapatan bersih, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang serta aktiva tidak lancar.

Menurut Nofrivul (2008), untuk melihat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan di perlukan suatu alat analisis, salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan dari penggunaan modal kerja dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aliran dan pengelolaan dana perusahaan dalam satu periode, karena jika modal kerja dalam suatu perusahaan tidak terkelola dengan baik maka perusahaan dapat kekurangan dana yang dapat menghambat terjadinya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal itu juga berdampak jika pada saat perusahaan diharuskan membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayarnya maka perusahaan bisa berada pada kondisi yang tidak likuid.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Ada banyak jenis perusahaan yang menggunakan pengelolaan modal kerja. Salah satunya yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang usaha perdagangan dan investasi pada anak perusahaan. Perkembangan Asset Lancar, Hutang Jangka Pendek dan Laba Bersih pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk Periode 2016 – 2019 dapat dilihat pada table 1 berikut:

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan neraca, laporan laba rugi per periode dan menghitung perubahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan dengan analisis trend horizontal. Trend horizontal adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui perkembangan komponen-komponen akvita lancar dan hutang lancar antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dalam rupiah maupun persentase.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu suatu teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan. Hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan perubahan modal kerja yang menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur current account antara dua titik waktu. Dari laporan tersebut diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan modal kerja PT. Arita Prima Indonesia Tbk dapat diketahui menggunakan analisis trend horizontal dengan cara membandingkan masing-masing komponen dalam neraca (aktiva lancar dan hutang jangka pendek/hutang lancar) selama periode tahun pengamatan dengan tahun yang digunakan sebagai tahun dasar.

perkembangan modal kerja PT. Arita Prima Indonesia, Tbk periode tahun 2016-2017 menunjukkan hasil positif, artinya nilai jumlah asset lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang jangka pendek. Perkembangan modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sebagai tahun dasar perhitungan maka dapat diketahui pada tahun 2017 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,39 %.

Perkembangan komponen asset lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2016-2017, pada tahun 2017 mengalami peningkatan asset lancar sebesar 4,64% dibandingkan tahun 2016, selanjutnya perkembangan komponen hutang jangka pendek

mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2016-2017, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,28 % dibandingkan tahun 2016. Perkembangan modal kerja yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3,39 % disebabkan naiknya asset lancar sebesar 4,64 % dan turunnya hutang jangka pendek sebesar 5,28%.

perkembangan modal kerja PT. Arita Prima Indonesia, Tbk periode tahun 2017-2018 menunjukkan hasil positif, artinya nilai jumlah asset lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang jangka pendek. Perkembangan modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sebagai tahun dasar perhitungan maka dapat diketahui pada tahun 2018 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 28,52%.

Perkembangan komponen asset lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2017-2018, pada tahun 2018 mengalami peningkatan asset lancar sebesar 8,10% dibandingkan tahun 2017, selanjutnya perkembangan komponen hutang jangka pendek mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2017-2018, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,82% dibandingkan tahun 2017. Perkembangan modal kerja yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 28,52% disebabkan naiknya asset lancar sebesar 8,10% dan naiknya hutang jangka pendek sebesar 0,82%.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk berguna untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja selama periode tahun 2018-2019.

#### 1. Periode 2016-2017

Dapat diketahui sumber modal kerja terbesar pada periode 2016-2017 berasal dari berkurangnya kas dan bank sebesar Rp.13.803.355.858. Berkurangnya piutang lain-lain sebesar Rp. 999.115.551, Berkurangnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 58.214.570, Bertambahnya utang bank jangka pendek sebesar Rp. 106.989.678.440, Bertambahnya utang usaha – Pihak Berelasi sebesar Rp. 1.721.424.421, Bertambahnya utang usaha – Pihak Ketiga sebesar Rp. 4.815.630.645, Bertambahnya utang lain-lain – Pihak Ketiga sebesar Rp.

502.240.000, Bertambahnya biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp. 584.525.735, Bertambahnya utang pembelian aset tetap sebesar Rp. 74.016.000 dan kenaikan modal kerja sebesar Rp. 2.737.702.490. Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2016-2017 digunakan untuk menambah Deposito Berjangka sebesar Rp. 10.096.532.888, menambah Piutang Usaha – Pihak Berelasi sebesar Rp. 19.155.304, menambah Piutang Usaha – Pihak Ketiga sebesar Rp. 3.795.093.527, menambah Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi sebesar Rp. 42.885.800, menambah Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga sebesar Rp. 1.002.482.984, menambah persediaan sebesar Rp. 7.998.560.467, menambah uang muka & biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 2.746.141.234, mengurangi utang lain-lain – Pihak Berelasi sebesar Rp. 37.400.000, mengurangi utang pajak sebesar Rp. 194.604.662, mengurangi uang muka pelanggan sebesar Rp. 3.205.865.172, mengurangi utang bank sebesar Rp. 102.867.623.960, dan mengurangi utang sewa pembiayaan sebesar Rp. 221.343.142.

## 2. Periode 2017-2018

Dapat diketahui sumber modal kerja terbesar pada periode 2017-2018 berasal dari Berkurangnya Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga sebesar Rp. 422.655.774, Bertambahnya utang pajak sebesar Rp. 4.322.719.461, Bertambahnya beban masih harus dibayar sebesar Rp. 141.490.455, Bertambahnya Utang lain-lain – Pihak Berelasi sebesar Rp. 6.970.000.000, Bertambahnya uang muka pelanggan sebesar Rp. 726.123.942, Bertambahnya utang sewa pembiayaan sebesar Rp. 441.066.696, dan Kenaikan Modal Kerja sebesar Rp. 23.316.600.337. Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2017-2018 digunakan untuk menambah Kas dan Bank sebesar Rp. 4.763.279.247, menambah Deposito Berjangka sebesar Rp. 275.212.919, menambah Piutang Usaha – Pihak Berelasi sebesar Rp. 59.530.087, menambah Piutang Usaha – Pihak Ketiga sebesar Rp. 12.273.693.047, menambah Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi sebesar Rp. 298.577.139, menambah persediaan sebesar Rp. 3.415.354.647, menambah uang muka & biaya dibayar dimuka sebesar

Rp. 1.317.089.092, mengurangi utang bank jangka pendek sebesar Rp. 7.537.401.000, mengurangi utang usaha – Pihak Berelasi sebesar Rp. 2.255.309.704, mengurangi utang usaha – Pihak Ketiga sebesar Rp. 2.507.053.190, mengurangi utang lain-lain – Pihak Ketiga sebesar Rp. 499.997.912, mengurangi utang bank sebesar Rp. 1.131.990.681, dan mengurangi utang pembelian aset tetap sebesar Rp. 6.168.000.

## 3. Periode 2018-2019

Dapat diketahui sumber modal kerja terbesar pada periode 2018-2019 berasal dari Berkurangnya Piutang Usaha – Pihak Ketiga sebesar Rp. 3.152.789.713, Berkurangnya Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka sebesar Rp. 7.751.374.595, Bertambahnya utang bank jangka pendek sebesar Rp. 221.509.381, Bertambahnya Utang lain-lain – Pihak Berelasi sebesar Rp. 18.569.235.296, Bertambahnya Utang lain-lain – Pihak Ketiga sebesar Rp. 32.565.367, Bertambahnya uang muka pelanggan sebesar Rp. 1.967.289.715, dan Bertambahnya utang pembelian aset tetap sebesar Rp. 1.044.381.422. Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2018-2019 digunakan untuk menambah Kas dan Bank sebesar Rp. 1.233.513.508, menambah Deposito Berjangka sebesar Rp. 119.700.704, menambah Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi sebesar Rp. 1.317.017.765, menambah Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga sebesar Rp. 1.285.799.944, menambah Persediaan sebesar Rp. 17.993.972.945, menambah pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 155.739.019, mengurangi utang usaha – Pihak Berelasi sebesar Rp. 256.139.671, mengurangi utang usaha – Pihak Ketiga sebesar Rp. 3.833.390.141, mengurangi utang pajak sebesar Rp. 4.052.884.154, mengurangi beban masih harus dibayar sebesar Rp. 325.135.226, mengurangi utang bank sebesar Rp. 1.767.515.865, dan mengurangi utang sewa pembiayaan sebesar Rp. 194.257.510.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Sumber modal pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk periode 2016-2019 yaitu perkembangan modal kerja mengalami

peningkatan sebesar 3,39% pada periode 2016-2017 dan menunjukkan adanya kelebihan modal kerja tahun 2017 sebesar Rp.2.737.702.490. Periode 2017-2018 perkembangan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 28,52% menunjukkan adanya kelebihan modal kerja tahun 2018 sebesar Rp.23.316.600.337. Sedangkan pada periode 2018-2019 perkembangan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,19% menunjukkan adanya kekurangan modal kerja tahun 2019 sebesar Rp.204.079.037.

Penggunaan modal kerja pada PT.Arita Prima Indonesia Tbk periode 2016-2019 yaitu penggunaan modal kerja pada periode 2016-2017 sudah tepat karena dalam pengelolaan operasional PT. Arita Prima Indonesia Tbk terdapat kelebihan modal kerja sebesar Rp.2.737.702.490. Penggunaan modal kerja pada periode 2017-2018 sudah tepat karena dalam pengelolaan operasional PT.Arita Prima Indonesia Tbk terdapat kelebihan modal kerja sebesar Rp.23.316.600.337. Sedangkan Penggunaan modal kerja pada periode 2018-2019 tidak tepat karena dalam pengelolaan operasional PT.Arita Prima Indonesia Tbk terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp.204.079.037.

Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk memperhitungkan penggunaan modal kerja untuk setiap tahunnya, agar dapat mengetahui modal kerja perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Manajemen perusahaan diharapkan dapat terus menjaga kestabilan modal kerja dan lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat membuat perusahaan terus berkembang dan dapat melindungi perusahaan apabila terjadi krisis modal pada perusahaan.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Jumingan.2006. Analisis Laporan keuangan.PT. Bumi Akserasi. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir .S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelajaran perusahaan. Edisi

Keempat. Penerbit  
BPFE.Yogyakarta.

- Setyo Prayogo, Toni dan Achmad Maqsudi. 2016. “ Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah (persero) Tbk (Pengamatan di BEI Periode Tahun 2009-2012)”, Surabaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol . No.1:109-118.
- Sopini, Pupu, Chairani Yuli Trifani. 2017.”Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi”, Batanghari: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.1:197-212
- Suratinoyo, Agus. 2016. ”Analisis Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Produktifitas Perusahaan Pada PT. Fast Food Tbk”, Manado: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.16 No.03:1-13